

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan di BPS Sri Lumintu. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah ibu menyusui sebanyak 48 orang.

Penelitian dilakukan terhadap 48 responden untuk mengetahui perbedaan antara status pekerjaan ibu terhadap keputusan pemberian ASI eksklusif atau non eksklusif. Penelitian juga dilakukan untuk melihat kaitan beberapa faktor pengamatan terhadap keputusan pemberian ASI eksklusif maupun non eksklusif. Faktor yang diamati antara lain umur ibu, pendidikan ibu, jumlah anak, status pekerjaan, dan pemberian ASI eksklusif maupun non eksklusif. Untuk memberikan gambaran yang jelas akan disajikan masing-masing karakteristik tersebut.

a. Umur ibu

Distribusi responden pada penelitian berdasarkan umur dapat dilihat pada :

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu	Jumlah Responden	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
17- 20 tahun	8	16,7
21-30 tahun	28	58,3
31-40 tahun	8	16,7
41-50 tahun	4	8,3
Total	48	100

(BPS Sri Lumintu, 2009)

Dari tabel 4.1. didapatkan responden yang banyak berumur antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 28 responden (58,3%) dan paling sedikit berumur antara 41-50 tahun yaitu empat responden (8,3%).

b. Pendidikan ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan oleh

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah Responden	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD/ sederajat	11	22,92
SMP	7	14,58
SMU	25	52,08
PT	5	10,42
Total	48	100

(BPS Sri Lumintu, 2009)

Pada tabel 4.2. tampak bahwa responden terbanyak berpendidikan SMU yaitu sebanyak 25 responden (52,08%) dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 responden (10,42%).

c. Jumlah anak

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak ditunjukkan oleh

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah Responden	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Satu	25	52,08
Dua	16	33,34
Tiga	7	14,58
Total	48	100

(BPS Sri Lumintu, 2009)

Pada tabel 4.3 terlihat paling banyak responden mempunyai anak satu orang sebanyak 25 responden (52,08%) dan yang paling sedikit 3 sebanyak 7 responden (14,58%).

d. Status pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaannya dapat dilihat pada :

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah Responden	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Bekerja	19	39,58
Tidak Bekerja	29	60,42
Total	48	100

(BPS Sri Lumintu, 2009)

Dari 48 ibu yang menyusui status pekerjaan yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 29 responden (60,42%) dan yang bekerja sebanyak 19 responden (39,58%).

e. Pemberian ASI

Distribusi responden dalam penelitian berdasarkan pemberian ASI ditunjukkan oleh :

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI

Pemberian ASI	Jumlah Responden	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
ASI Eksklusif	36	75
ASI non Eksklusif	12	25
	48	100

(BPS Sri Lumintu, 2009)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak daripada yang memberikan ASI non eksklusif. Jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 responden (75%) dan responden yang memberikan ASI non eksklusif sebanyak 12 responden (25%).

2. Tabel Analisis

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data untuk perbedaan antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif sebagai syarat dalam pengolahan data berikut. Hal ini dilakukan karena data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, variabel yang diperiksa kenormalannya adalah variabel umur yang menunjukkan bahwa responden yang diambil berasal

dari umur yang bervariasi. Uji kenormalan dilakukan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat dalam lampiran 16.

Uji menggunakan uji normal *kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas* 0,144. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig atau nilai *probabilitas* $>0,005$ data terdistribusi normal. Dan jika nilai sig. $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal. Nilai *signifikansi* untuk variabel umur ibu adalah 0,144 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *probabilitas* $(0,144) > 0,005$.

Setelah dilakukan uji kenormalan dan data dinyatakan terdistribusi normal, pengolahan data berikut dapat dilanjutkan untuk mengetahui perbedaan ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4.6.

Distribusi frekuensi responden dilihat dari status pekerjaan dan pemberian ASI hasil tabulasi silang.

Status pekerjaan	Pemberian ASI						<i>t-test</i>
	Eksklusif		Non Eksklusif		Jumlah		
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	
Bekerja	10	20,83	9	18,75	19	39,58	0,003
Tidak bekerja	26	54,17	3	6,25	29	60,42	
Jumlah	36	75,00	12	25,00	48	100	

(BPS Sri Lumintu, 2009)

Perbedaan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang. Nilai *signifikansi* atau nilai *probabilitas* yang didapatkan dari proses analisis ini adalah 0,003.

Uji *t-test* dilakukan untuk membandingkan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif yang terdapat dalam lampiran 17.

F hitung mempunyai keputusan *equal variance assumed*, maka *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* sehingga nilai t hitung 3,122 dengan probabilitas 0,003.

Karena nilai probabilitas (0,003) < 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulan dapat diambil adalah terdapat perbedaan antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayi yaitu 36 responden (75%) daripada ibu yang bekerja yaitu 12 responden (25%). Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja terlalu disibukkan dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Meilinda (2007) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja akan menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, pekerjaan, dorongan petugas dan kelompok referensi. Kenyataan di BPS Sri Lumintu pekerjaan dan pendidikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Responden yang tidak bekerja mempunyai kecenderungan untuk

memberikan ASI eksklusif lebih besar daripada responden yang bekerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya waktu yang dimiliki oleh seorang ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Umumnya ibu yang bekerja menambah asupan makanan bayinya dengan susu formula dan makanan lain untuk mencukupi kebutuhan bayi.

Faktor pendidikan juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu didapatkan hasil bahwa pendidikan SMU atau perguruan tinggi mempunyai kecenderungan lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif yaitu 30 responden (62,5%) kepada bayinya daripada ibu yang berpendidikan SD/ sederajat atau SMP yaitu 18 responden (37,5%). Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu lebih baik dan mudah menerima konseling yang dianjurkan petugas kesehatan.

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif diperoleh dari tenaga kesehatan dan berbagai media informasi seperti televisi, koran, majalah, radio dan lain sebagainya. Pemahaman ibu menyusui tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : tingkat pendidikan formal, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar (masyarakat), serta masih adanya pandangan atau pendapat dari sebagian besar dari sebagian masyarakat yang salah tentang ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan akan membawa ibu menyusui untuk berpikir dan berusaha dalam memberikan ASInya secara baik dan benar agar bayinya cukup ASI, berat badan meningkat dan sehat. Dalam berpikir ini, komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu

menyusui berniat memberikan ASInya untuk mencegah berbagai penyakit, meningkatkan berat badan bayi. Dengan demikian ibu tersebut mempunyai sikap tertentu terhadap praktek menyusui.

Pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja mempunyai perbedaan yaitu pada ibu yang bekerja, menyusui kegiatan dan keaktifan lebih tinggi dan lebih mengutamakan keaktifan terhadap pekerjaannya dibanding untuk mengurus rumah tangga, terutama dalam menyusui anak. Dengan demikian ibu yang bekerja akan menyusui anaknya lebih pendek dari ibu yang tidak bekerja.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan saat pengambilan data. Waktu yang diperlukan untuk mengambil data lama, karena peneliti harus membacakan soal satu-satu pada semua responden. Pada suatu waktu responden dikumpulkan di mohon untuk mengisi lembar kuesioner.
2. Penelitian ini tidak mengontrol variabel lain, yang dimungkinkan terhadap pengaruh pemberian ASI.